

Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture

*Financial
Statement and
Fixed Assets*

195

Anisa Putri Mayangsari dan Yayuk Nurjanah
*Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia*
E-Mail : anisaptrm@gmail.com

Submitted:
OKTOBER 2018

Accepted:
DESEMBER 2018

ABSTRACT

Increased growth and development are the company's top priorities. However, maintaining and developing the company is not easy. Many important factors must be considered to run the company well, including organizational factors, personnel, and others. The survival and success of the company will be determined by the speed of reaction and the accuracy of the strategies taken by the company leaders as well as the support of all members of the organization. In a company, there are always fixed assets to carry out its operations. Assets still have an important position in the company because they require large amounts of funds and are embedded in a long period of time. The purpose of this research is to find out how the recognition, measurement and disclosure of fixed assets at CV Bangun Perkasa Furniture (BPF). To find out how to recognize, measure and disclose fixed assets in accordance with PSAK No. 16 on CV Bangun Perkasa Furniture (BPF). The results of the Analysis of Accounting for Intangible Fixed Asset (PSAK No.16) (Case study on CV. Bangun Perkasa Furniture) there are some results that the recognition of Bangun Perkasa Furniture is not appropriate not in accordance with PSAK 16 because the acquisition value only recognizes the principal value of the asset and in its disclosure the company does not apply the basic basis in accordance with PSAK 16. This is very different from that stated in PSAK 16. In measuring the fixed assets that are in CV. Bangun Perkasa Furniture in accordance with PSAK 16.

Keywords : PSAK 16, fixed assets, financial statement

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang meningkat adalah prioritas utama perusahaan. Namun, mempertahankan dan mengembangkan perusahaan tidaklah mudah. Banyak faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjalankan perusahaan dengan baik, antara lain faktor organisasi, personalia, dan lain-lain. Setiap perusahaan juga mempunyai tujuan yang ingin di capai. Di dalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian intern yang dapat membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas perusahaan. Kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan akan ditentukan oleh kecepatan reaksi dan ketepatan strategi yang diambil oleh para pimpinan perusahaan serta dukungan dari segenap anggota organisasi. Dalam suatu perusahaan, selalu terdapat aset tetap untuk menjalankan operasinya. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Secara teoritis permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap,

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 6 No. 3, 2018
pg. 195-204
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Suatu perencanaan yang matang pada saat pengadaan aset tetap sangat diperlukan karena berdampak jangka panjang dan berakibat pada kinerja perusahaan. Apabila perencanaan aset benar-benar direncanakan dengan baik maka aset tersebut menjadi harapan bagi perusahaan yang dapat membantu dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan keuntungan perusahaan. Aset tetap dinilai terlalu besar akan mempengaruhi nilai penyusutan aset tersebut, dimana nilai penyusutannya menjadi terlalu besar, sehingga laba perusahaan menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya, jika aset tetap dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba perusahaan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Untuk memperoleh laporan keuangan yang wajar, mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara nasional. Ikatan Akuntan Publik Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan No.16 atas Aset Tetap.

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tentang Aset Tetap. PSAK 16 paragraf 06 mendefinisikan aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Pengakuan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Pengukuran saat pengakuan aset tetap memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan yang meliputi (a) harga perolehannya (b) biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Pengukuran setelah pengakuan entitas dapat memilih antar model biaya adalah model yang selama ini kita kenal, yaitu setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, atau dengan metode revaluasi setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Setelah itu harus adanya pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap yang terjadi selama masa penggunaannya dapat dibedakan menjadi pengeluaran modal (*capital expenditures*) yaitu pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset atau biaya yang dikorbankan oleh perusahaan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Kemudian pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) yaitu biaya yang dikorbankan perusahaan hanya bermanfaat selama kurang dari satu periode akuntansi dan dinyatakan sebagai biaya operasi perusahaan pada periode terjadinya pengeluaran. Setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut. Hal ini dipengaruhi juga oleh penggunaan atau pemakaian, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dan ketinggalan teknologi. Oleh karena itu setiap aset tetap yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya, dengan berbagai metode penyusutan dapat digunakan selama umur manfaatnya antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Penghentian pengakuan aset tetap dalam jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya : (a) pada saat pelepasan atau (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pengungkapan aset tetap didalam laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, untuk setiap kelas aset tetap dasar pengukuran

yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

Bangun Perkasa Furniture (BPF) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam pembuatan furniture, diantaranya adalah Sofa, Meja Makan, Meja Hias, Rak Piring, Lemari Pakaian, Lemari Hias dan Kasur Busa. Dalam menjalankan operasinya perusahaan ini menggunakan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan ini adalah aset tetap berwujud antara lain tanah, bangunan, kendaraan, peralatan kantor, mesin, bahan baku dan stock. Mengingat aset tetap yang memiliki peranan penting, maka perlakuan akuntansi atas aset tetap tersebut seharusnya disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset tetap pada CV Bangun Perkasa Furniture (BPF)?
2. Bagaimana pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No.16 pada CV Bangun Perkasa Furniture (BPF)?

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Tetap

Menurut Warren, C.S., dkk (2016, 494) aset tetap (fixed asset) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen dan merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dibeli bukan untuk dijual, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah. Kieso, D.E., Weygandt, J.J. dan Warfield, T.D. (2011, 512) mendefinisikan aset tetap sebagai berikut:

Property, plant, and equipment is defined as tangible assets that are held for use in production or supply of goods and services, for rentals to others, or for administrative purposes; they are expected to be used during more than one period.

Rudianto (2012, 256) Aset tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan. Menurut Bambang Riyanto (2011, 115) menyatakan bahwa "aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi dan ditinjau dari lama perputaran aset tetap ialah aset yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang".

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 16 tentang Aset Tetap, pengertian aset tetap menurut PSAK No.16 paragraf 06 aset berwujud yang : (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Berikut adalah klasifikasi aset tetap : Tanah, Gedung dan Bangunan, Mesin dan alat-alat, Kendaraan, Peralatan

Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK 16 Paragraf 07 dijabarkan bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Penjelasan lainnya dikemukakan oleh Kieso, D.E., Weygandt, J.J. dan Warfield, T.D. (2011, 512) dalam buku *Intermediate Accounting* "Companies recognize property, plant, and equipment when the cost of the asset can be measured reliably and it is probable that the company will obtain future economic benefits".

Dalam PSAK 16 paragraf 11-14 dijelaskan biaya perolehan awal dan biaya selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Biaya Perolehan Awal. Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain.
2. Biaya Selanjutnya. Sesuai dengan prinsip pengakuan di paragraf 07, entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai “perbaikan dan pemeliharaan” aset tetap.

Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Komponen biaya perolehan menurut PSAK Nomor 16 paragraf 16 meliputi:

- a) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- b) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Setelah perolehan PSAK 16 paragraf 30-31 mengakui adanya 2 metode dalam perlakuan akuntansi aset tetap tersebut. Kedua metode ini adalah :

1. Metode Biaya. Model biaya adalah model yang selama ini kita kenal, yaitu setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
2. Metode Revaluasi. Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

PSAK 16 paragraf 55 menyebutkan bahwa penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Penyusutan Aset Tetap

Salah satu isu utama dalam aset tetap adalah penyusutan. Penyusutan adalah alokasi sistematis nilai aset tetap menjadi beban. Beban penyusutan adalah beban yang tidak menimbulkan pengeluaran kas. Penyusutan tidak juga menimbulkan penerimaan kas. Disinilah perlunya kembali diingat tentang konsep beban. Jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan mendebit beban penyusutan dan mengkredit akun kontra aset bernama Akumulasi Penyusutan atau penyisihan untuk penyusutan.

PSAK 16 paragraf 55 menyebutkan bahwa penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Tiga metode yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus (*straight line method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama umur manfaat aset.

Biaya- Nilai residu

$$\frac{\text{Penyusutan Tahunan}}{\text{Umur manfaat}} = \frac{\text{Biaya- Nilai residu}}{\text{Umur manfaat}}$$

2. Metode Unit Produksi (*units-of-production method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi. Sebagai contoh, unit produksi truk normalnya dinyatakan dalam mil. Untuk aset manufaktur, metode unit produksi sering dinyatakan dalam jumlah produk. Metode unit produksi diaplikasikan dalam dua tahap.

Tahap 1 Menentukan penyusutan per unit :

$$\text{Penyusutan perUnit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai residu}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2 Menghitung beban Penyusutan :

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi yang digunakan}$$

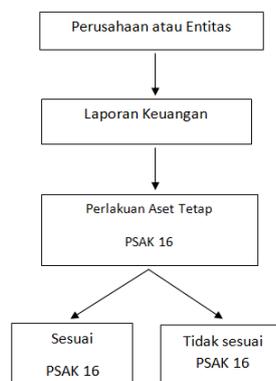
3. Metode Saldo Menurun Ganda (*double-declining-balance method*) menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi umur manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam 3 tahap :
- Tahap 1. Menentukan persentase garis lurus, menggunakan umur manfaat yang diharapkan.
 - Tahap 2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan 2.
 - Tahap 3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

PSAK No16 paragraf 67 menyatakan, jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya : (a) pada saat pelepasan atau (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Dalam PSAK No 16 paragraf 68 keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya kecuali PSAK 30: Sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam transaksi jual dan sewa balik (paragraf 68), dan keuntungan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya (paragraf 71).

Pengungkapan Aset Tetap

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, investaris kantor, dan lain sebagainya dinyatakan dalam posisi laporan keuangan secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya seperti tanah, kendaraan dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurangan terhadap aset tetap baik secara tersendiri menurut jenisnya atau keseluruhan, dan ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan masing-masing penyusutannya.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan juga dengan pendekatan kualitatif yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjabarkan atau melukiskan kondisi objek penelitian pada periode penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sesuai dengan tujuan penelitian yang mana data itu nantinya akan diproses, dianalisis, diolah lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari dan dibuatnya skripsi ini. Jenis penelitian dan studi kasus memerlukan dilakukannya yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi Aset Tetap pada PSAK 16. penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library research*)
Yaitu teknik pengumpulan data dengan buku-buku, jurnal, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Studi lapangan (*Field Research*)
 - a. Teknik observasi.
Observasi, Yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung
 - b. Teknik Wawancara
Wawancara, Yaitu dilakukan terhadap pejabat atau pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan yang berwenang dengan bagian *accounting*.
 - c. Teknik Dokumentasi
Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang

Metode penelitian deskriptif adalah yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjabarkan atau melukiskan kondisi objek penelitian pada periode penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki terkait dengan Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap (PSAK No.16) (Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Aset Tetap pada Bangun Perkasa Furnitur

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa aset tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya didalam laporan keuangan sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan padat modal seperti perusahaan manufaktur. Pada perusahaan Bangun Perkasa Furniture sendiri memiliki beberapa jenis-jenis aset tetap yang digunakan oleh perusahaan guna menunjang kegiatan operasional sehari-hari, yaitu:

1. Bangunan
2. Kendaraan
3. Mesin dan Alat alat
4. Peralatan Kantor

Pengakuan dari empat jenis aset yang dimiliki oleh Bangun Perkasa Furniture, perusahaan mulai mengakui dan mengelompokkan kedalam aset tetap pada saat perusahaan membeli barang tersebut, pada saat perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli barang yang dikelompokkan kedalam aset tetap tersebut, tidak menjadikannya sebagai biaya, melainkan masuk kedalam kategori aset dalam hal ini masuk ke aset tetap.

Pengukuran

Bangun Perkasa Furniture sendiri untuk pengukuran aset tetap dilakukan pada saat aset tetap diperoleh dengan metode biaya. Dimana setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Berikut contoh kasus yang terjadi di Bangun Perkasa Furniture:

Aset Kendaraan

Penambahan Box pada mobil Pick Up, agar barang yang dimuat pada kendaraan tidak terkena hujan atau dapat lebih melindungi barang yang dimuat, maka nilai yang keluar akibat biaya modifikasi kendaraan dimasukkan ke akun kendaraan sebagai nilai perolehan. Berikut contoh jurnalnya:

Kendaraan	17.500.000
Kas	17.500.000

Dalam menentukan masuk tidaknya biaya renovasi atau penambahan bangunan pada Bangun Perkasa Furniture, perusahaan mengukur dari masa manfaat penambahan bangunan tersebut, dimana penambahan bangunan yang dilakukan bisa dimanfaatkan kembali sesuai dengan fungsinya.

Penyusutan

Dalam penyusutan aset tetap yang terdapat di Bangun Perkasa Furniture ada beberapa pertimbangan yang dilakukan terutama dalam penyusutan, berapa lama aset tetap tersebut akan disusutkan, mulai dari besaran nilai perolehan serta berapa lama manfaat aset tetap tersebut bisa digunakan. Karena penyusutan merupakan alokasi sistematis nilai aset tetap menjadi beban. Metode penyusutan yang dianut oleh Bangun Perkasa Furniture dalam proses pengakuan aset tetap yang dimiliki, yaitu:

Metode penyusutan yang digunakan oleh Bangun Perkasa Furniture adalah metode garis lurus, yaitu nilai penyusutan dari awal sampai akhir menggunakan nilai yang sama

Penghentian

Penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh Bangun Perkasa Furniture bertujuan agar pada saat aset tetap yang dimilikinya itu dikeluarkan dari laporan keuangannya, tidak akan terlalu membebani laba rugi perusahaan. Karena Bangun Perkasa Furniture dalam mengeluarkan atau penghentian pengakuan aset tetap pada laporan keuangannya mengacu pada 2 hal yaitu ;

1. Pengeluaran atau penghentian pada saat aset itu dijual
2. Pengeluaran atau penghentian pada saat aset dihancurkan (Write Off)

Pengungkapan Aset Tetap Pada Bangun Perkasa Furniture

Dalam laporan keuangan Bangun Perkasa Furniture, penyajian aset tetap akan terlihat dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor, dan lain sebagainya dinyatakan dalam posisi laporan keuangan secara terpisah atau terinci. Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya seperti, bangunan, kendaraan dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurangan terhadap aset tetap baik secara tersendiri menurut jenisnya atau keseluruhan, dan pada Bangun Perkasa Furniture dibuatkan rincian harga perolehan masing-masing penyusutan. Bangun Perkasa Furniture hanya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengungkapan aset tetap yang dimilikinya, karena aset tetap yang dimiliki oleh Bangun Perkasa Furniture tidak terdapat aset yang bisa direvaluasi dikarenakan nilai aset yang dimiliki tidak memungkinkan adanya kenaikan nilai aset dipasaran. Yaitu pada Bangun Perkasa Furniture dasar pengukuran dilihat dari nilai perolehan dan masa manfaat aset tetapnya, metode penyusutan menggunakan metode garis lurus, dimana nilai penyusutan aset tetap yang dimilikinya akan tetap sampai total akumulasinya habis

Pengakuan Aset Tetap Sesuai dengan PSAK No.16

Dalam psak 16 dijelaskan bahwa pengakuan aset tetap dapat diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut
- b. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Pada Bangun Perkasa Furniture cara pengakuan terhadap aset tetap yang dimilikinyapun sama dengan apa yang terdapat dalam aturan psak 16 diatas, dimana perusahaan dalam mengakui aset tetapnya menggunakan dua dasar tersebut. Yaitu biaya perolehannya bisa diukur secara andal dan memiliki masa manfaat ekonomis dimasa depan. Akan tetapi dalam menentukan nilai perolehan pada Bangun Perkasa Furniture sedikit berbeda dengan apa yang dijelaskan didalam PSAK 16. Dimana pada perusahaan Bangun Perkasa Furniture nilai yang diakui sebagai nilai perolehan hanya mengakui nilai pokok aset tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa pengukuran pada Bangun Perkasa Furniture tidak sesuai tidak sesuai dengan PSAK 16

Pengukuran Aset Tetap Sesuai dengan PSAK No.16

Pada Bangun Perkasa Furniture sendiri untuk pengukuran aset tetap dilakukan pada saat aset tetap diperoleh yaitu pengukuran setelah pengakuan dengan model biaya. Dimana setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Apabila terdapat biaya yang muncul pada saat aset tetap tersebut diperoleh, maka pengeluaran yang terjadi akan dibagi kedalam dua jenis pengeluaran, tergantung berapa besar biaya yang dikeluarkan dan diperuntukan untuk apa biaya tersebut.

PSAK No16 paragraf 67 menyatakan, jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya : (a) pada saat pelepasan atau (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Dalam PSAK No 16 paragraf 68 keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, Bangun Perkasa Furniture bertujuan agar pada saat aset tetap yang dimilikinya itu dikeluarkan dari laporan keuangannya, tidak akan terlalu membebani laba rugi perusahaan. Dengan kata lain pada Bangun Perkasa Furniture menerapkan sistem pengukuran penyusutan dan penghentian aset yang sesuai dengan PSAK 16.

Pengungkapan Aset Tetap Sesuai dengan PSAK No.16

Berdasarkan PSAK 16 per efektif 1 Januari 2017 paragraf 73-79 dijelaskan bahwa laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, investaris kantor, dan lain sebagainya dinyatakan dalam posisi laporan keuangan secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya seperti tanah, kendaraan dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurangan terhadap aset tetap baik secara tersendiri menurut jenisnya atau keseluruhan, dan ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan masing-masing penyusutannya. Selain laporan keuangan terdapat pula komponen laporan keuangan yang membahas tentang aset yaitu Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang merupakan informasi rinci tentang detail yang ada dalam laporan keuangan perusahaan atau dengan kata lain CALK merupakan penjelasan pada laporan keuangan yang tidak bisa diungkapkan secara rinci asal muasal angka yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada Bangun Perkasa Furniture, dalam pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan perlakuan aset tetap menurut psak 16 diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada Bangun Perkasa Furniture teknik atau cara pengakuan terhadap aset tetap yang dimilikinyapun sama dengan apa yang terdapat dalam aturan psak, untuk pengukuran aset tetap dilakukan pada saat aset tetap diperoleh yaitu pengukuran setelah pengakuan dengan model biaya dimana Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, penyusutan yang dilakukan oleh Bangun Perkasa Furniture dengan menggunakan metode garis lurus, penghentian aset tetap mempunyai tujuan yang sama pula, dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu. Tetapi Bangun Perkasa Furniture tidak memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) hal ini menyebabkan kurang sesuai Bangun Perkasa Furniture dalam mengungkapkan atau menyajikan laporan keuangan yang ada. Semua aset yang diakui akan digabungkan kedalam masing masing jenis aset perusahaan dalam format excel seperti aset bangunan, kendaraan, alat kantor dan alat-alat mesin. Dan disusutkan setiap bulannya sampai dengan masa manfaatnya selesai. dimana perusahaan dalam mengakui aset tetapnya menggunakan dua dasar biaya perolehannya bisa diukur secara andal dan memiliki masa manfaat ekonomis dimasa depan, akan tetapi nilai yang diakui sebagai nilai perolehan hanya mengakui nilai pokok aset tersebut.
2. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan pada Bangun Perkasa Furniture tidak sesuai tidak sesuai dengan PSAK 16. Bangun Perkasa Furniture menerapkan sistem pengukuran penyusutan dan penghentian aset yang sesuai dengan PSAK 16, dikarenakan Bangun Perkasa Furniture tidak memiliki CALK dalam penyajian laporan keuangannya membuat ketidak sesuaian dengan penerapan yang ada pada PSAK No.16 walaupun sebenarnya dalam Laporan Posisi Keuangan Bangun Perpakas Furniture telah sesuai dengan PSAK 16.

DAFTAR PUSTAKA

- Prihadi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS& PSAK*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., Duchac, J.E., Suhardianto, N., Sulisty, D.K. Abadi, A.J., dan Djakman, C.D. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Juan, N.E., dan Wahyuni, E.T. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., dan Tanujaya. E. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R.U., Syamsul, M., dan Siregar, S.V. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., Warfield, T.D. 2010. *Intermediate Accounting volume 2*. Wiley.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan, Revisi 2015. PSAK 16 Aset Tetap*. Dewan Standart Akuntansi Keuangan.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahan*. Edisi4. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Bastian, Indra. 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat.

- Dunia, Firdaus. 2010. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Nordiawan. 2007. *Akuntansi Pemerintahan*. cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S., 2013. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Melisa, S. 2011. *Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Dan Penerapan Metode Depresiasi Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk*. Kisaran.
- Ilminingtyas, L. 2011. *Analisis Atas Perlakuan Aktiva Tetap Pada Pelaporan Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada PTPNX (Persero)) Pabrik Gula Tjoekir Jombang*. Jombang.
- Megawati, E. 2012. *Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri*. Kediri.
- Budiman, E. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado*. Manado.
- Efendi, R. 2015. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir*. Palembang.